

**RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT EDUCATIONAL TOYS  
WITH DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN  
IN THE VILLAGE OF JOMBOR CEPER KLATEN**

**Erlina Hermawati<sup>1</sup>, Sumantri<sup>2</sup>, Feri Catur Yuliani<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** The preschool children who is entering a period of play, so there are needs of a game. The game takes the child can hone the child's development in accordance with their stage of growth and development. Educational toys are toys that can optimize the child's development.

**Objectives:** The purpose of this study was to determine of correlation betwen mother of knowledge about educational toys with development of preschool children in the Village of Jombor Ceper Klaten.

**Methods:** This study was analytical observational method with cross sectional approach. The population in this study were mother who have preschool children and preschool children in the Village of Jombor Ceper Klaten as much as 64 mothers and 67 children. The sampling techniques used in the study was *purposive sampling* with decide the inclusion criteria. The data analysis conducted by correlation analysis and to seek relationships between the two variable used *Spearman rank* correlation analysis.

**Results:** There was a significant relationship between mother knowledge about educational toys with the development of preschool children in the village of Jombor Ceper Klaten, with a value of  $\rho = 0.001$  ( $\rho < 0.05$ ),  $t$  count = 3.396 ( $t$  count  $>$   $t$  table) and the value of  $r = 0.433$ . The results of this study can be concluded that the mother's knowledge about educational toys was good, so the development of preschool children will be normal, so the hypothesis in this study was received.

**Conclusion:** The mother's knowledge about educational toys was good, so the development of preschool children will be normal.

**Keywords:** Educational Toys, Development, Preschool Children

---

<sup>1</sup> Student of STIKES Duta Gama Klaten

<sup>2</sup> Lecturer of STIKES Duta Gama Klaten

<sup>3</sup> Lecturer of STIKES Duta Gama Klaten

## PENDAHULUAN

Anak bukanlah miniatur orang dewasa, melainkan individu yang unik yang sedang berada dalam proses tumbuh kembang dan mempunyai kebutuhan yang spesifik (fisik, psikologis, sosial dan spiritual). Untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada anak, maka anak memerlukan suatu keadaan sejahtera antara fisik, mental dan sosial yang harus dicapai sepanjang kehidupan anak tersebut (Supartini, 2004: 4-5).

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik secara fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) (Yusuf, 2010: 15)

Anak usia prasekolah merupakan anak yang memasuki masa-masa bermain, sehingga anak selalu membutuhkan suatu permainan. Permainan yang dibutuhkan anak tersebut dapat mengasah perkembangan anak sesuai dengan kebutuhannya di saat tumbuh kembang (Hidayat, 2009: 55).

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Untuk mencapai fungsi perkembangan secara optimal pada anak, maka alat permainan yang disediakan harus aman, ukurannya harus sesuai dengan

usia anak, model dan desainnya harus jelas (Hidayat, 2009: 60).

Sejak tahun 1995, Indonesia telah mengembangkan program BKB (Bina Keluarga Berencana) untuk anak usia prasekolah yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) (Soetjningsih, 1995: 109). Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi yang diberikan pada anak akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak tersebut sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Soetjningsih, 1995: 136). Selain menggunakan alat permainan secara edukatif, maka harus ada peran orang tua atau pembimbing dalam bermain yang memiliki pengetahuan tentang jenis alat permainan dan kegunaannya, sabar dalam bermain, tidak memaksakan dan mampu mengkaji kebutuhan bermain (Hidayat, 2009: 60).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Jombor Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, pada tanggal 17 Desember 2011 tentang alat permainan edukatif, yang dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap 8 ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia 3-5 tahun, didapatkan hasil bahwa, terdapat 3 ibu yang tidak

mengetahui tentang alat permainan edukatif, terdapat 2 ibu yang mengatakan tidak mengetahui fungsi alat permainan yang disediakan di rumah bagi perkembangan anaknya, terdapat 1 ibu yang mengatakan bahwa alat permainan yang ada di rumah berbeda dengan alat permainan yang ada di TK tempat anaknya sekolah, terdapat 1 ibu yang mengatakan belum mengetahui alat permainan yang paling tepat untuk diberikan kepada anak usia prasekolah, terdapat 1 ibu yang hanya memberikan alat permainan kepada anaknya dengan seadanya atau semampunya ibu saja tanpa memperhatikan fungsi dan manfaat alat permainan tersebut bagi anaknya, terdapat 1 anak yang berusia 4 tahun yang mengalami kesulitan ketika berbicara yaitu bicaranya tidak jelas dan terdapat 1 anak berusia 5 tahun yang tidak mampu mencontoh bentuk O.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah yang meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal sosial di Desa Jombor Ceper Klaten.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional bersifat analitis yaitu penelitian dengan cara melakukan

pengamatan langsung untuk mengetahui hubungan antar variabel yang sifatnya sebab akibat (Hidayat, 2009: 44). Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas), serta pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010: 37).

Populasi di dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di Desa Jombor Ceper Klaten yang berjumlah 64 ibu, dan anak usia prasekolah di Desa Jombor Ceper Klaten pada bulan Mei-Juni 2012 yang berjumlah 67 anak. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria inklusi yang berjumlah 52 responden.

Pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang berjumlah 30 pernyataan dan perkembangan anak usia prasekolah diperoleh melalui hasil penilaian perkembangan dengan menggunakan DDST II yang didokumentasikan dalam pedoman observasi yang terdiri dari empat aspek perkembangan yang meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal sosial.

Jenis analisa yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisa univariat

dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*.

## HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah tentang Alat Permainan Edukatif Di Desa Jombor Ceper Klaten

**Tabel 1**  
**Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Prasekolah Tentang Alat Permainan Edukatif Di Desa Jombor Ceper Klaten**

No.	Pengetahuan Ibu tentang APE	f	(%)
1.	Baik	43	82,69
2.	Cukup	9	17,31
3.	Kurang	0	0,00

Sumber: Data Primer Juni 2012 n= 52

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu dari 52 ibu yang menjadi responden, pengetahuan ibu baik sebanyak 43 responden (82,69%), sedangkan pengetahuan ibu cukup sebanyak 9 responden (17,31%).

2. Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Desa Jombor Ceper Klaten

**Tabel 2**  
**Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Desa Jombor Ceper Klaten**

No.	Perkembangan Anak	f	(%)
1.	<i>Normal</i>	48	92,30

2.	<i>Suspect</i>	2	3,85
3.	<i>Untestable</i>	2	3,85

Sumber: Data Primer Juni 2012 n= 52

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan anak usia prasekolah dari 52 responden, perkembangan anak *normal* sebanyak 48 responden (92,30%), perkembangan anak *suspect* sebanyak 2 responden (3,85%) sedangkan perkembangan anak *untestable* sebanyak 2 responden (3,85%).

3. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah Di Desa Jombor Ceper Klaten

**Tabel 3**  
**Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Desa Jombor Ceper Klaten**

Pengetahuan Ibu tentang APE	Perkembangan Anak Usia Prasekolah			t	R	ρ
	<i>Normal</i> (%)	<i>Suspect</i> (%)	<i>Untestable</i> (%)			
Baik	42 (80,76)	0 (0,00)	1 (1,92)	3,39	0,43	0,0016
Cukup	6 (11,54)	2 (3,86)	1 (1,92)			
Kurang	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)			

Sumber: Data Primer Juni 2012; n= 52;

t tabel= 2,008; signifikan t hitung > t tabel

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan

perkembangan anak usia prasekolah di Desa Jombor Ceper Klaten, dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ),  $t$  hitung = 3,396 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) dan nilai  $r = 0,433$ . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif baik, maka perkembangan anak usia prasekolah akan normal, sehingga hipotesis di dalam penelitian ini diterima.

## PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 mayoritas pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah tentang alat permainan edukatif di Desa Jombor Ceper Klaten adalah baik sebanyak 43 ibu (82,69%). Hal ini dapat diketahui karena responden telah mengetahui pengertian, kegunaan, syarat dan contoh alat permainan edukatif untuk menunjang perkembangan anaknya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah informasi. Menurut Soekanto (2005) *cit* Handayani (2011) seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi tersebut dapat diakses dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun dari majalah. Selain itu juga bisa diakses melalui internet sebagai salah satu sumber informasi yang saat ini dipandang cukup lengkap dalam hal ketersediaan informasi. Semakin banyak informasi yang didapatkan ibu, maka akan semakin meningkat pemahamannya

sehingga pengetahuan tentang alat permainan edukatif semakin meningkat. Selain itu, pengetahuan ibu baik bisa dipengaruhi juga dari tingkat pendidikan ibu yang mayoritas berpendidikan SMA. Hal ini sesuai dengan teori dari Soetjiningsih (1995: 10) bahwa pendidikan ibu yang baik maka ibu tersebut dapat menerima segala informasi dari luar misalnya informasi mengenai alat permainan edukatif, cara pengasuhan anak yang baik, cara menjaga kesehatan anak, pendidikan anak dan sebagainya.

Sedangkan pengetahuan ibu cukup sebanyak 9 responden (17,31%). Hal ini dikarenakan responden belum memahami sepenuhnya mengenai pengertian, kegunaan, syarat dan contoh alat permainan edukatif untuk menunjang perkembangan anaknya. Menurut analisa peneliti pengetahuan ibu cukup dikarenakan adanya faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 9 responden yang berpengetahuan cukup yang berusia 21-40 tahun terdapat 8 responden, berusia 41-60 tahun terdapat 1 responden, pendidikan SD sebanyak 2 responden, pendidikan SMP sebanyak 4 responden, pendidikan SMA sebanyak 3 responden, pekerjaan buruh sebanyak 5 responden dan tidak bekerja sebanyak 4 responden. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa usia seseorang, pendidikan dan jenis pekerjaan tidak mutlak mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan Tabel 2 mayoritas perkembangan anak usia prasekolah adalah *normal* sebanyak 48 responden (92,30%). Menurut Soetjiningsih (1998: 2) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak bisa dari lingkungan pranatal dan postnatal. Lingkungan pranatal meliputi gizi ibu pada waktu hamil, infeksi, stress, imunitas dan endokrin.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu baik akan mendapatkan hasil perkembangan anak *normal* sebanyak 42 responden (80,76%), perkembangan anak *suspect* sebanyak 0 responden (0,00%), perkembangan anak *untestable* sebanyak 1 responden (1,92%). Menurut analisa peneliti pengetahuan ibu baik tentang alat permainan edukatif dapat meningkatkan perkembangan anak. Apabila seorang ibu mampu memahami tentang pentingnya alat permainan edukatif dan mampu mengaplikasikan alat permainan tersebut untuk anaknya, maka dapat menstimulasi perkembangan anak tersebut. Karena alat permainan edukatif merupakan suatu alat yang dapat merangsang perkembangan anak, yang meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang baik dapat memacu ibu untuk menyediakan alat

permainan bagi anaknya pada saat usia anak dalam tahap tumbuh kembang.

Pengetahuan ibu yang baik tentang alat permainan edukatif bukan berarti perkembangan anaknya normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa pengetahuan ibu yang baik juga terdapat perkembangan anak *untestable*. Menurut analisa peneliti bahwa perkembangan anak *untestable* dapat terjadi karena pada saat dilakukan pengambilan data, anak tersebut menangis dan menolak untuk melakukan tugas perkembangan. Kemungkinan anak tersebut malu untuk melakukan tugas pada masing-masing aspek perkembangan.

Pengetahuan ibu cukup didapatkan hasil perkembangan anak *normal* sebanyak 6 responden (11,54%), perkembangan anak *suspect* sebanyak 2 responden (3,86%), perkembangan anak *untestable* sebanyak 1 responden (1,92%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu cukup tentang alat permainan edukatif didapatkan hasil perkembangan anak *suspect* sebanyak 2 responden. Menurut analisa peneliti, ibu tersebut belum sepenuhnya memahami tentang pentingnya alat permainan edukatif, sehingga ibu hanya menyediakan alat permainan seadanya untuk anaknya tanpa memperhatikan fungsi dan manfaat dari alat permainan tersebut. Hal ini dapat diketahui pada saat dilakukan pengambilan data didapatkan 2 anak dengan ibu yang berpengetahuan cukup, perkembangan anaknya *suspect*, hal ini dapat terjadi karena

anak tidak lulus lebih dari dua dari empat aspek perkembangan. Hal ini sejalan dengan teori Soetjiningsih (1995: 136) bahwa anak yang memasuki usia prasekolah merupakan anak yang memasuki masa-masa bermain dan membutuhkan alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi.

Berdasarkan Tabel 3 analisis statistik tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah di Desa Jombor Ceper Klaten dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai *t* hitung 3,396 lebih besar dari *t* tabel 2,008 yang berarti hipotesis di dalam penelitian ini diterima, artinya pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif baik, maka perkembangan anak usia prasekolah akan normal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maryati (2010) bahwa terdapat hubungan pada kategori cukup antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Wiro 1 Klaten. Hasil penelitian ini juga didukung

dengan hasil penelitian Pratiwi (2011) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan perkembangan motorik halus anak di kelompok bermain TK Islam Plus Al Ikhlah Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dan hasil penelitian Handayani (2011) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun di KBTKI Buah Hati Kita Danguran Klaten Selatan.

## KESIMPULAN

1. Mayoritas pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah tentang alat permainan edukatif di Desa Jombor Ceper Klaten adalah baik sebanyak 43 responden (82,69%).
2. Mayoritas perkembangan anak usia prasekolah di Desa Jombor Ceper Klaten adalah *normal* sebanyak 48 responden (92,30%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah di Desa Jombor Ceper Klaten, dengan nilai  $\rho = 0,001$  ( $\rho < 0,05$ ), *t* hitung = 3,396 (*t* hitung > *t* tabel) dan nilai  $r = 0,433$ . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif baik, maka perkembangan anak usia prasekolah

akan normal, sehingga hipotesis di dalam penelitian ini diterima.

## **SARAN**

### **1. Bagi Masyarakat Desa Jombor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang perkembangan pada anak khususnya anak usia prasekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya termasuk di dalamnya tentang alat permainan edukatif, sehingga diharapkan dengan adanya informasi yang tepat tentang perkembangan anak dapat memotivasi orang tua untuk memberikan dukungan dalam proses perkembangan anak khususnya dalam perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal sosial. Informasi yang tepat tentang perkembangan anak dapat berasal dari penyuluhan tentang tumbuh kembang dari tenaga kesehatan, konsultasi tumbuh kembang, aktif dalam kegiatan posyandu dan adanya Sistem Informasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SIDTK) yang diselenggarakan oleh Puskesmas dan aktif melaksanakan stimulasi perkembangan dengan menggunakan alat permainan edukatif seperti balok, *puzzle*, gambar, buku bergambar, pensil warna, buku cerita dan lain-lain.

### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu literatur dalam pengembangan bidang profesi keperawatan khususnya bidang profesi keperawatan anak, dengan harapan ketersediaan tentang alat permainan edukatif yang baik dapat mengoptimalkan perkembangan anak terutama anak usia prasekolah, yang meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial.

### **3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Duta Gama Klaten**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan kajian pustaka, sehingga dapat menambah referensi mengenai pentingnya alat permainan edukatif untuk meningkatkan perkembangan anak.

### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Behrman, Richard E. 1999. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Tri. 2011. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di KBTKI Buah Hati Kita Danguran Klaten Selatan. *Skripsi S1 Keperawatan*. STIKES Duta Gama Klaten.
- Hartini, Sri. 2010. Hubungan Stimulasi Dan Karakteristik Ibu Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Anak Ceria Pedurungan Lor Semarang. *Skripsi S1 Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hidayat, A.A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Imiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, B, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur, Herawati. 2009. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryati. 2010. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Wiro 1 Klaten. *Skripsi S1 Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muscari, Mary E. 2005. *Panduan Belajar: Keperawatan Pediatrik, Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, Dian N. 2011. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Kelompok Bermain TK Islam Plus Al Ikhlas Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, *Skripsi S1 Keperawatan*. STIKES Duta Gama Klaten.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: CV Alfabeta.

- Sumarmi. 2011. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di KBTKI Buah Hati Kita Danguran Klaten Selatan. *Skripsi S1 Keperawatan*, STIKES Duta Gama Klaten.
- Supartini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Wawan, A dan M. Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya